
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR MANIPULATIF BAGI ANAK MELALUI PERMAINAN OLAHRAGA DI TAMAN KANAK-KANAK

Jhony Hendra¹, Ghazali Indra Putra²

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

e-mail: jhony@stkip-mmb.ac.id¹, indrapazky@yahoo.com²

ABSTRAK

Permainan olahraga merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan jasmani manusia dapat belajar lebih banyak dari hal yang berhubungan dengan afektif, kognitif, dan psikomotor yang merupakan bekal manusia untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Keterampilan manipulatif adalah suatu kegiatan anak yang berhubungan dengan benda di luar dirinya yang harus dimanipulasi sedemikian rupa sehingga terbentuk satu keterampilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga pada aspek melempar, menangkap, menendang dan menggiring bola. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (studi kasus) melibatkan 3 orang guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga adalah sebagai berikut: 1) menyediakan alat atau bahan yang menarik perhatian anak dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif melalui permainan olahraga, 2) memberikan arahan dan contoh pada anak dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif melalui permainan olahraga, 3) mengamati anak saat proses kegiatan mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif melalui permainan olahraga.

Kata kunci: *gerak dasar manipulatif, permainan olahraga*

ABSTRACT

Sports games are one part that can not be separated from human life, through physical education, humans can learn more from things related to affective, cognitive, and psychomotor which are human provisions to achieve better life goals. Manipulative skills are a child's activity related to objects outside of him that must be manipulated in such a way that one skill is formed. The purpose of this studi was to determine the teacher's efforts in developing basic manipulative movement skills for children through sports games on the aspects of throwing, catching, kicking and dribbling. This research was conducted using a qualitative descriptive approach (case studi) involving 3 teachers. Data collected through observation, interviews, and document analysis. Data were analyzed qualitatively using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results

showed that the teacher's efforts in developing basic manipulative movement skills for children through sports games are as follows: 1) providing tools or materials that attract children's attention in developing basic manipulative movement skills through sports games, 2) providing direction and examples to children in develop basic manipulative movement skills through exercise, 3) observe the child during the process of developing basic manipulative movement skills through sports games

Keywords : manipulative basic motion, sports game

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang terus menerus berlangsung dalam kehidupan manusia. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan jasmani manusia dapat belajar lebih banyak hal yang berhubungan dengan afektif, kognitif, psikomotor yang merupakan bekal manusia untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Usia dini merupakan masa-masa yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan fisik serta gerak yang memegang peranan penting dalam pembentukan individu yang berkualitas di masa yang akan datang.

Pendidikan jasmani tidak terlepas dari bermain, melalui bermainlah anak dapat mengetahui lebih banyak hal, disinilah anak dididik dan dibina untuk menjadi manusia yang berkualitas dari yang tidak bisa menjadi bisa, melalui proses tersebut pendidikan jasmani ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan anak. Keterampilan gerak dasar manusia meliputi tiga macam yaitu: gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif. Syarifuddin dan Muhadi (1992:24), pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat dan lempar. Bentuk gerakan dasar tersebut telah dimiliki oleh anak usia dini, namun perlu dikembangkan di lingkungan sekolah

di samping gerak dasar lainnya. Gerak dasar manipulatif merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental, di samping gerak dasar lokomotor dan non lokomotor.

Gerak manipulatif adalah gerak yang dikembangkan ketika anak tengah menguasai bermacam objek (Hidayat, 2017: 23). Gerak manipulatif adalah gerak memainkan benda atau alat tertentu, misalnya; bola, raket atau kayu pemukul (Pramono, dkk, 2010:9). Menurut Sujiono (2007:124) mengatakan bahwa gerak manipulatif adalah aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Sedangkan menurut Suyantini (2013:3) keterampilan gerak manipulatif merupakan gerakan yang memerlukan koordinasi dengan ruang dan benda yang ada di sekitarnya atau aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Berdasarkan pendapat di atas gerak manipulatif mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada cabang olahraga yang menuntut melakukan sesuatu bentuk gerakan dari anggota badannya secara lebih terampil, seperti: sepakbola, bola voli, bola basket, bola kasti dan sebagainya.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini. Pada observasi awal, menunjukkan sebagian besar anak masih belum mampu menendang, melempar, menangkap dan

sebagainya. Demi memaksimalkan anak dalam proses belajar motorik, karena proses belajar motorik sangat mendasar maka perlu dilakukannya suatu hal yang dapat meningkatkan belajar motorik sehingga keterampilan gerak anak dapat berkembang. Untuk meningkatkan belajar motorik anak juga didasarkan dengan teori yang ada dan sebuah penelitian langsung terhadap proses belajar motorik anak untuk mengetahui hasil yang lebih valid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengembangkan keterampilan gerak manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga pada taman kanak-kanak serta menganalisis seberapa penting permainan olahraga untuk mengembangkan keterampilan gerak manipulatif bagi anak pada taman kanak-kanak. Urgensi pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan gerak manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga pada taman kanak-kanak serta bagi pendidik untuk melakukan terobosan dalam mengembangkan keterampilan gerak manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga pada taman kanak-kanak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hal ini sesuai dengan pengertian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap objek yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.

Dalam memulai penelitian studi kasus, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah atau pertanyaan yang akan diteliti dan

mengembangkan suatu rasional yang digunakan dalam studi kasus tersebut. Selain studi kasus sangat tepat digunakan pada penelitian yang menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa terhadap sesuatu yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Negeri Pembina Muara Bungo dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, didapati bahwa guru telah mengembangkan keterampilan gerak manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga khususnya pada aspek melempar, menangkap, menendang dan menggiring bola. Manipulatif adalah gerakan yang memberi atau menerima sebuah objek atau benda tertentu (Kurniawan, 2018:313). Hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam mengamati proses mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga yaitu; Pertama, menyiapkan media/alat untuk anak dalam melakukan permainan olahraga, observasi pertama yang dilakukan pada Guru 1 terhadap aspek melempar dan menangkap secara bersamaan dengan mempersiapkan bola untuk dilakukan secara berpasangan dengan temannya, terhadap aspek menendang dan menggiring dengan mempersiapkan bola dan kondisi lapangan yang datar dilakukan secara berpasangan serta memberikan penjelasan kepada anak tata cara pelaksanaan tendangan serta menggiring bola dengan benar. Pada observasi pertama ini Guru 1 mempersiapkan media media/alat yang akan digunakan untuk bermain dengan baik. Observasi kedua yang dilakukan pada Guru 2 dalam

menyiapkan media/alat untuk dalam melakukan permainan olahraga mengalami peningkatan yaitu terhadap aspek melempar dan menangkap secara bersamaan dengan mempersiapkan bola untuk dilakukan secara berpasangan dengan temannya, melempar dan menangkap boleh dilakukan dengan dua tangan, anak terlihat senang dan gembira dalam bermain, terhadap aspek menendang dengan mempersiapkan bola dan kondisi lapangan yang datar dilakukan secara berpasangan, disertakan dengan menendang ke gawang supaya anak senang dan termotivasi dalam menendang, terhadap aspek menggiring dengan menggunakan beberapa kerucut (*cone*) yang disusun dengan jarak 1 meter dari kerucut satu ke kerucut lainnya agar anak dapat melewatinya secara berbelok.

Observasi ketiga yang dilakukan pada Guru 3 terhadap aspek melempar dan menangkap, guru mempersiapkan bola serta membuat dua kelompok juga disertai dengan gawang dengan tiap kelompok berusaha memasukkan bola ke dalam gawang dengan cara melempar dan menangkap bola menggunakan tangan sebanyak mungkin, terhadap aspek menendang dengan menyediakan bola dan lapangan yang datar dan terhadap aspek menggiring dengan menyediakan kerucut yang dijadikan sebagai rintangan disusun secara sejajar dengan jarak sekitar 1 meter agar anak dapat melewatinya secara berbelok. Sama dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu Guru TK Negeri Pembina Muara Bungo, dapat diketahui bahwa guru telah menyediakan alat/bahan yang aman serta memiliki lapangan yang datar dan luas bagi anak untuk bermain olahraga

sehingga anak lebih bebas dalam melakukan gerakan yang diinginkan. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Guru telah menyediakan alat/bahan yang aman bagi anak serta lapangan yang luas sehingga kegiatan dapat diikuti dengan baik oleh anak.

Kedua, guru memberikan arahan serta contoh gerakan yang dilakukan dalam permainan olahraga dengan benar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru sebelumnya memberikan penjelasan dulu kepada anak. Seperti yang dilakukan oleh Guru 1, dalam aspek melempar dan menangkap dengan menggunakan bola, anak tidak boleh menangkap bola yang sudah jatuh di lantai, seharusnya anak menangkap dan melempar bola yang tidak jatuh dari lantai/tanah dan terhadap aspek menendang dan menggiring yang menggunakan bola serta kondisi lapangan yang datar, jadi anak tidak boleh menyentuh rintangan yang telah disusun, seharusnya anak menggiring diantara rintangan yang satu dengan yang lainnya. Setelah guru menjelaskan kepada anak, maka guru bertanya kepada anak apakah sudah mengerti apa yang sudah dijelaskan, apabila anak sudah paham guru terlebih dahulu memberikan contoh gerakan dalam permainan olahraga terhadap aspek melempar, menangkap, menendang dan menggiring bola. Berbeda dengan Guru 2, yang memberikan arahan sambil memberikan contoh gerakan, misalnya terhadap aspek melempar, anak diajarkan untuk dapat melempar dan menangkap dengan menggunakan dua tangan, apabila melempar dan menangkap tidak menggunakan dua tangan maka dikhawatirkan bola akan mudah terjatuh, lalu terhadap aspek

menendang dan menggiring anak diajarkan bagaimana cara menendang dengan benar dengan pandangan lurus kedepan pada sasaran yang dituju, ayunan kaki yang lurus serta perkenaan kaki dengan bola yang tepat, terhadap aspek menggiring, anak diajarkan agar tidak menabrak rintangan yang telah disusun dan seharusnya menggiring diantara rintangan yang telah disediakan.

Observasi pada Guru 3 yang menggunakan cara yang lebih menarik dalam memberikan arahan dan contoh gerakan pada anak dengan langsung memberikan contohnya terhadap aspeknya, misalnya terhadap aspek melempar dan menangkap dengan langsung memberikan contoh melempar dan menangkap bola dengan dua tangan, terhadap aspek menendang dengan memberikan contoh gerakan menendang yang benar terhadap gawang yang telah disediakan, dan terhadap aspek menggiring guru mempraktekkan menggiring melewati rintangan secara berbelok tanpa menyentuhnya. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di TK Negeri Pembina Muara Bungo, apabila anak harus diberikan arahan dan metode yang akan dilakukan oleh anak agar memudahkan dalam mengikuti kegiatan olahraga tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara oleh peneliti terhadap guru, dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan arahan dan telah memberikan penjelasan yang sesuai dalam melakukan permainan olahraga kepada anak pada saat kegiatan berlangsung, agar dapat memudahkan dalam permainan olahraga serta memiliki hasil yang sangat menggembirakan, dalam kegiatan permainan olahraga dapat

mengembangkan keterampilan gerak manipulatif anak terhadap aspek melempar, menangkap, menendang dan menggiring bola. Menurut Dwijawiyata (dalam Ikee dkk, 2016:231) bermain selain memiliki fungsi edukatif, juga merupakan rekreasi yang menyenangkan anak-anak karena anak-anak dapat menyalurkan ketegangannya dengan cara yang lebih positif. Sedangkan Shandro (dalam Ikee dkk, 2016:231) metode bermain mampu meningkatkan keterampilan dan motivasi belajar siswa karena siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan antusias dan merasa senang. Seharusnya dengan bermain olahraga setiap anak akan lebih mudah dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar manipulatif karena pada umumnya anak lebih suka bermain.

Ketiga, mengamati anak saat proses kegiatan mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga. Adapun dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada anak yaitu, terhadap aspek melempar dan menangkap meskipun menggunakan kedua tangan masih ada juga anak yang belum mampu melempar dengan sempurna, tetapi masih banyak juga anak yang mampu melakukan melempar dan menangkap dengan baik, kemampuan gerak melempar dapat dijadikan sebagai cikal bakal pengembangan kemampuan gerak dasar (Siahaan, 2015:185). Terhadap aspek menendang yang menggunakan gawang, anak susah untuk memasukkan bola ke dalam gawang dengan sempurna, akan tetapi adanya gawang dapat memotivasi anak untuk menendang dengan baik dengan tepat ke gawang, terhadap aspek menggiring

dengan melewati rintangan yang telah disusun, anak kesulitan melakukannya dikarenakan adanya rintangan yang harus dihadapi pada saat menggiring. Dalam bermain pada usia dini siswa masih melakukan beberapa kegiatan permainan yang terdapat unsur gerak lokomotor, non lokomotor dan sangat kurang melakukan kegiatan yang mendukung pada perkembangan gerak dasar manipulatif (Julianur dkk, 2017:174). Hal ini dikarenakan bahwa sebagian anak kurang kreatif dalam melakukan gerakan manipulatif. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam keterampilan gerak dasar manipulatif dalam permainan olahraga. Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di TK Negeri Pembina Muara Bungo, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga tingkat keberhasilan anak juga berbeda. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti dapatkan sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap guru tidak harus menekankan pada hasil keterampilan anak, melainkan guru harus terus membimbing dan memberikan motivasi dan arahan agar keterampilan gerak dasar manipulatif anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh si anak tersebut. Gerak dasar manipulatif ini penting untuk dikembangkan secara maksimal agar anak dapat mencapai tugas perkembangan motoriknya secara optimal (Mirawati, Eva Rahmawati, 2017:3). Kegiatan menggiring bola akan menjadikan tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal (Sulistiyani, 2016:920). Berdasarkan pendapat tersebut seharusnya menggiring bola dapat memberikan

keterampilan dasar gerak manipulatif bagi anak dengan menyenangkan.

KESIMPULAN

Keterampilan gerak manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan mengembangkan gerak dasar manipulatif bagi anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan tujuan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan terhadap aspek melempar, menangkap, menendang dan menggiring bola, yaitu: 1) menyiapkan alat/bahan yang menarik, 2) memberikan arahan serta mencontohkan bentuk gerakan dasar manipulatif, 3) mengamati saat proses kegiatan mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga. Setiap anak mempunyai keterampilan gerak dasar manipulatif yang berbeda. Perkembangan gerak dasar manipulatif memerlukan proses yang sangat panjang untuk bisa melakukan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Arif. 2017. Peningkatan Aktivitas Gerak Locomotor, Nonlokomotor dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* Volume 9 Nomor 2, hal 21-29.
- Ike dkk. 2016. Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Locomotor Menggunakan Metode Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas III C

- SDN Krian 3 Kabupaten Sidoarjo *Pendidikan Jasmani*, Volume 26, Nomor 02, Tahun 2016
- Julianur. 2017. *Pengaruh Metode Permainan dan Intelligence Quotient (IQ) terhadap Kemampuan Gerak Dasar Manipulatif pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. JPES 6 (2) (2017)
- Kurniawan, Rama. 2018. Analisis Gerak Dasar Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 12 Edisi 2, November 2018 E-ISSN:2503-0566
- Mirawati, Eva Rahmawati. 2017. *Permainan Modifikasi untuk Stimulasi Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Anak Usia 2-4 Tahun*. Early Childhood Vol. 1 No. 2, November 2017
- Pramono, dkk. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas.
- Siahaan, Jonni. 2015. Perbedaan Hasil Belajar Kemampuan Gerak Dasar Melempar dan Koordinasi Kelincahan melalui Pembelajaran Bola Tangan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 22, Nomor 2, Oktober 2015
- Sujiono, Bambang, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulistiyani, Budi. 2016. Meningkatkan Kemampuan Gerak Manipulatif Melalui Menggiring Bola pada Anak Kelompok A di TK Aba Tlogolelo Kokap Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 9 Tahun ke-5 2016.
- Suyantini, lis. 2013. *Peningkatan Gerak Manipulatif Melalui Permainan Bola Beranting pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Artikel Penelitian. PG PAUD, FKIP Universitas Tanjung Pura, Pontianak
- Syarifuddin, A. & Muhadi. 1992. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.